

Training on Making Citrus Dishwash as a Household Entrepreneurial Opportunity in Alai Selatan Village, Lembak District

Pelatihan Pembuatan Citrus Dishwash Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak

Shafiera Lazuardi^{*1}, Andini Utari Putri², Asmawati Asharie³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: shafieralazuardi@uigm.ac.id³, andini@uigm.ac.id², asmawati@uigm.ac.id³

Abstract

Developing village potential through entrepreneurship is one form of effort to improve the welfare of rural communities. This training activity through Community Service (PKM) aims to provide understanding and increase the ability to create household entrepreneurs to village entrepreneurs. This activity was carried out by integrating student Community Service (KKN) activities. This activity provided participants with new skills in making dish soap using natural potential that is often found in Alai Selatan Village, namely binahong leaves. In addition to making dish soap, participants also gained an understanding of the packaging of dish soap in order to increase the selling value of the product. Based on the results of the evaluation conducted, the participants considered that this training was really needed by the village community considering that access and knowledge to improve their soft skills had so far been very limited. In the future, it is hoped that other training programs, especially graphic design training, can be implemented to support the skills that are currently possessed.

Keywords: Business; Entrepreneurship; Village Economy.

Abstrak

Pengembangan potensi desa melalui kewirausahaan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan pelatihan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan menciptakan wirausaha rumah tangga hingga wirausaha desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Kegiatan ini memberikan keterampilan baru kepada peserta untuk membuat sabun cuci piring dengan menggunakan potensi alam yang banyak dijumpai di Desa Alai Selatan yaitu daun binahong, selain pembuatan sabun cuci piring peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai pengemasan sabun cuci piring agar dapat meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peserta menganggap pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa mengingat akses dan pengetahuan untuk meningkatkan soft skill mereka selama ini sangat terbatas. Kedepannya diharapkan program pelatihan lainnya khususnya pelatihan desain grafis dapat dilaksanakan untuk menunjang keterampilan yang sudah dimiliki saat ini.

Kata kunci: Bisnis; Kewirausahaan; Ekonomi Desa.

1. PENDAHULUAN

Potensi yang ada di desa merupakan salah satu hal yang dapat menopang pembangunan Nasional. Akan tetapi saat ini desa juga merupakan penyumbang kemiskinan paling tinggi (Herdiansah, 2021). Kemiskinan ini juga pada akhirnya akan menyebabkan perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih jauh tertinggal (Nasution & Zebua, 2019). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menutup kesenjangan tersebut adalah dengan peningkatan dan penguatan soft skill yang diharapkan dapat mengubah perekonomian dan kemajuan masyarakat menjadi lebih baik (Zainullah et al., 2019).

Potensi pengembangan kewirausahaan di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan sangat besar. Hal ini didukung oleh adanya pembukaan objek wisata baru yaitu danau Shuji di Desa Lembak Kecamatan Lembak pada tahun 2020, hingga saat ini objek wisata tersebut masih salah satu alternatif wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan lainnya. Keberadaan Danau Shuji di tahun 2020 hingga saat ini memberikan multiplier effect terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Lembak, selain meningkatnya kunjungan wisatawan, perekonomian masyarakat juga terdongkrak semakin banyak masyarakat yang memiliki toko yang menjual oleh-oleh hingga meningkatnya keberadaan warung makan di sekitar objek wisata. Seiring dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan ke Kecamatan Lembak peluang masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan semakin besar.

Desa Alai Selatan merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke enam dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Lembak dengan total penduduk mencapai 1.760 jiwa (Brier & Jayanti, 2020). Dengan jumlah penduduk yang besar dan potensi pengembangan kewirausahaan yang tinggi, masyarakat di Desa Alai Selatan membutuhkan pengembangan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan diketahui bahwa Sebagian besar masyarakat khususnya pemuda di Desa Alai Selatan merantau untuk mencari penghidupan ke Kota lain di Sumatera Selatan. Minimnya pelatihan kewirausahaan yang mereka dapatkan selama ini membuat mereka tidak terbayang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri di Desanya. Salah satu usaha UMKM yang sudah ada di kecamatan Lembak adalah usaha kerupuk dan kemplang. Akan tetapi usaha yang ada dimulai dari promosi atau pemasaran, pemesanan dan penjualan barang masih dilakukan secara manual sehingga jumlah penjualan masih sangat terbatas (Purnamasari et al., 2022)

Pada dasarnya pelatihan kewirausahaan dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Sulaeman, 2020). Semakin tinggi tingkat pembangunan manusia akan mendorong perekonomian melalui peningkatan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan produktivitas dan kreativitas (Lazuarni & Wulandari, 2021). Peningkatan kewirausahaan juga diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang baru, tinggi inovasi dan sebisa mungkin dapat mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Potensi alam yang ditemukan pada Desa Alai Selatan adalah banyaknya masyarakat yang memiliki tanaman binahong di perkarangan rumah. Tanaman tersebut tidak pernah diolah menjadi produk lain yang memiliki daya jual yang lebih tinggi. Pemberdayaan masyarakat Desa Alai Selatan dapat dilakukan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan peluang wirausaha rumah tangga.

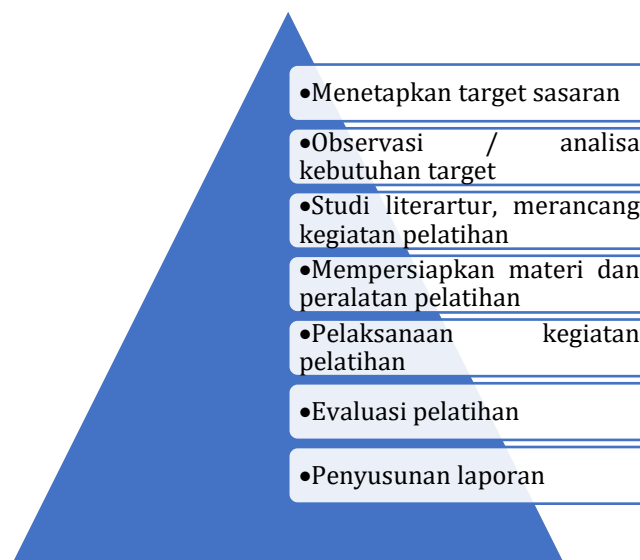
Pelatihan yang diberikan ini dilakukan atas pertimbangan analisis kebutuhan dan potensi yang ada di Desa. Pembuatan sabun cuci piring dilakukan dengan menambahkan kandungan bioaktif yang berasal dari daun binahong ke dalam campuran bahan sabun cuci piring. Selain memiliki kandungan bioaktif yang pada akhirnya menghasilkan produk yang lebih baik, menurut literatur daun binahong ini juga bermanfaat sebagai anti bakteri, anti virus, anti fungi analgesic dan anti inflasi selain itu daun binahong ini juga dapat menghasilkan sabun yang komposisinya tidak membuat tangan cepat kering dan akan memiliki aroma yang khas (Rosalinda & Lusi, 2022).

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini merupakan topik yang cukup relevan untuk dilakukan dengan melihat kondisi yang terjadi saat ini. Dengan adanya peningkatan usaha rumah makan atau warung makan di sekitar objek wisata di kecamatan Lembak artinya kebutuhan sabun cuci piring di Kecamatan Lembak secara keseluruhan juga meningkat, sehingga kegiatan ini berguna untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat bahwa pembuatan sabun cuci piring yang ramah digunakan oleh penggunanya bukanlah produk yang sulit untuk dibuat. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan (1) memberikan

pengetahuan mengenai pemanfaatan dan value added terhadap tanaman/daun binahong yang selama ini belum diketahui masyarakat; (2) memunculkan minat masyarakat dalam pemanfaatan bahan-bahan alami dan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar dalam pembuatan produk sabun cuci piring; (3) menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat agar jeli melihat potensi bisnis yang ada di lingkungan sekitar.

2. METODE

Kegiatan Pelatihan ini dilakukan secara bertahap. Tahapan awal dimulai dengan menentukan target sasaran, observasi atau menganalisa kebutuhan target, studi literatur dan merancang kegiatan pelatihan, mempersiapkan materi dan peralatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan diakhiri dengan penyusunan laporan. Adapun metode pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang wirausaha rumah tangga di Desa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan pada gambar 1, kegiatan PKM ini dilakukan diawali dengan menetapkan target sasaran, proses ini dilakukan dengan melibatkan 1 orang dosen prodi manajemen dan 1 orang dosen akuntansi, penetapan target sasaran juga dilakukan dengan koordinasi dan arahan kepala desa dan kepala camat Kecamatan Lembak dan ditetapkanlah Desa Alai Selatan menjadi target pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mengintegrasikan PKM dosen dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Ekonomi. Tahapan selanjutnya adalah observasi atau menganalisa kebutuhan dari target, pada tahapan ini keterlibatan mahasiswa KKN memiliki peranan penting selama menjalankan kegiatan KKN, mahasiswa KKN kelompok 8 yang ditempatkan di Desa Alai Selatan melakukan observasi dan analisa kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana kegiatan PKM melakukan studi literatur dan merancang kegiatan pelatihan. Tahapan berikutnya di tanggal 20 Juli 2022 kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka, selain melibatkan mahasiswa KKN, tahapan ini juga dilakukan dengan melibatkan mahasiswa prodi manajemen dan prodi akuntansi yang tidak mengikuti kegiatan KKN.

Sasaran masyarakat yang dituju adalah ibu-ibu PKK Desa Alai Selatan, pemilihan ini dilakukan dikarenakan mayoritas ibu-ibu khususnya yang tergabung dalam kelompok PKK

berprofesi sebagai petani. Kegiatan bertani hanya dilakukan di pagi hari sehingga mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Tahapan akhir setelah dilakukannya pelatihan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan, evaluasi dilakukan dengan melihat seberapa baik produk yang dihasilkan serta merincikan hambatan serta solusi yang bisa diterapkan untuk perbaikan dan rencana kegiatan dimasa yang akan datang, setelah semua hambatan mendapatkan solusi maka penyusunan laporan dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan menyasar ibu-ibu PKK Desa Alai Selatan dan kegiatan. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan panduan alat dan bahan serta cara pembuatan sabun cuci piring. Adapun panduan yang dipersiapkan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Panduan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan pelatihan selanjutnya dilakukan secara dua arah, kegiatan interaksi ini dilakukan agar masyarakat memahami potensi yang ada di Desa Alai Selatan dan bisa dikembangkan menjadi bisnis rumah tangga. Tahapan berikutnya adalah menjelaskan setiap bahan yang digunakan beserta fungsi dari setiap bahan. Adapun bahan yang diperlukan dalam pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bahan dan Peralatan Pembuatan (a) Bahan Pembuatan, (b) Proses Ekstraksi Daun Binahong, (c) Penggunaan Kemasan

Setelah berdiskusi terkait pembuatan sabun cuci piring peserta kegiatan juga diedukasi terkait pengemasan produk agar dapat menambahkan nilai jual dari produk yang akan dipasarkan. Dengan adanya pelatihan terkait pembuatan sabun cuci piring hingga pelatihan pengemasan produk diharapkan mampu menunjang desa-desa di Kecamatan Lembak menjadi desa wisata dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dimulai dari menumbuhkan wirausaha rumah tangga di desa Alai Selatan.

Pengembangan desa wisata harus memenuhi beberapa kriteria yaitu: 1). Something to see; 2). Something to do; 3). Something to buy dan; 4) Something to learn (Herawati et al., 2020). Program pelatihan ini dilakukan bertujuan menyediakan bantuan teknis kepada para peserta agar dapat mencapai dan meningkatkan keberdayaan dan kemandirian. Proses terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah melakukan evaluasi dengan mengukur pemahaman peserta dan diharapkan mendapatkan input atas materi yang diberikan dimasa yang akan datang. Seluruh peserta kegiatan selanjutnya mengisi survei yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan terkait pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan potensi desa sebagai peluang wirausaha rumah tangga?
2. Apakah materi pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan potensi desa sebagai peluang wirausaha rumah tangga ini mudah dipahami?
3. Menurut Anda apakah materi yang digunakan dalam pelatihan ini dapat diimplementasikan di Desa Alai Selatan? Jelaskan.
4. Kemungkinan kendala yang akan dihadapi ketika mengimplementasikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan potensi desa sebagai peluang wirausaha rumah tangga.

Dari keempat pertanyaan diperoleh hasil yang sangat memuaskan, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Respon Peserta terhadap Pelatihan

1. Secara keseluruhan atau sebanyak 95% peserta belum pernah mengikuti pelatihan terkait pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan potensi desa sebagai peluang wirausaha rumah tangga. Namun 5% diantaranya sudah pernah mendapatkan pelatihan yang serupa walaupun pelatihan yang pernah diikuti tidak sampai pada penjelasan mengenai packaging.



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kemudahan Pemahaman Materi

2. Berdasarkan Gambar 4. Diketahui bahwa materi yang disiapkan dianggap mudah sudah sangat baik, mayoritas peserta atau sebanyak 89% peserta merasa sangat bisa memahami materi yang diberikan, sisanya sebanyak 11% peserta merasa bahwa materi pelatihan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang digunakan sudah tepat.



Gambar 5. Respon Peserta terhadap Keberhasilan Pelatihan

3. Gambar 5 menunjukkan informasi bahwa mayoritas peserta sebanyak 97% merasa bahwa materi pelatihan dapat diimplementasikan kembali, dan 3% peserta merasa bahwa materi pelatihan sulit untuk diimplementasikan, adapun alasannya adalah karena di desa Alai Selatan masih jarang dijumpai toko kimia yang menjual bahan-bahan dalam pembuatan sabun cuci piring.
4. Secara keseluruhan peserta merasa pelatihan yang diikuti sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru terkait pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan potensi desa yang ada. Namun, peserta merasa kemungkinan kendala yang akan dihadapi ketika mengimplementasikan ini diantaranya adalah sulitnya mencari bahan-bahan kimia, dan belum adanya kemampuan masyarakat desa dalam mendesain packaging yang akan

digunakan. Kendala yang tercatat ini kedepannya dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelaksanaan PKM dimasa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dan temuan-temuan selama proses kegiatan berlangsung dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mendapatkan keterampilan dan pemahaman baru terkait pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan potensi desa dalam hal ini adalah daun binahong. Selain itu peserta dapat memahami bahwa penggunaan kemasan atau packaging yang bervariasi dan unik juga dapat memberikan nilai tambah pada produk yang akan dipasarkan. Kegiatan pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa mengingat akses dan pengetahuan untuk meningkatkan *soft skill* mereka selama ini sangat terbatas. Kedepannya diharapkan program pelatihan lainnya khususnya pelatihan desain grafis dapat dilaksanakan untuk menunjang keterampilan yang sudah dimiliki saat ini. Selain itu desain juga dibutuhkan untuk mempercantik penampilan dari produk ataupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen (Lazuarni et al., 2022)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh perangkat desa Alai Selatan dan Camat Kecamatan Lembak atas bantuan yang telah diberikan sebelum hingga setelah kegiatan ini berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan mahasiswa-mahasiswi KKN Posko 8 Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Purnamasari, Dewi Endah, Anggraini, L. D., Faradillah, F., & Jinal, J. (2022). Pentingnya E-Commerce Pada Pelaku Usaha Kerupuk Kemplang Lembak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1511–1516. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11751>
- Herawati, S., Parantika, A., & Afriza, L. (2020). Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat)*, 4 (6), 1040 – 1048. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2707>
- Herdiansah, A. G. (2021). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dengan Prinsip Penta Helix Di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.31078>
- Lazuarni, S., Hendarmin, R. M. R., & ... (2022). Pelatihan Desain Grafis Untuk Bisnis Di Zaman Serba Digital Dan Visual Kepada Mahasiswa Kota Palembang. *SELAPARANG Jurnal ...*, 6, 524–529. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7909%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/7909/4248>
- Lazuarni, S., & Wulandari, T. (2021). Entrepreneurship Training In Increasing Knowledge and Competence in Entrepreneurship. *Ijisrt.Com*, 6(7), 185–189. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21JUL202.pdf>
- Nasution, H. A., & Zebua, F. (2019). *Kewirausahaan Peserta Didik Di Mas Al-Washliyah Desa Pakam*. 1(1).
- S.Rosalinda & Lusi. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Daun Binahong dengan Penambahan Atsiri Nilam sebagai Bioaktif Hand Sanitizer Benefits of Binahong Leaf Extract with the Addition of Atsiri Nilam as Bioaktif Hand Sanitizer. *Jurnal Pengabdian Ke Masyarakat*, 6(2).

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>

Zainullah, A., Pratama, A. R., Fuad, M., & ... (2019). Pendampingan Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat Dusun Sendangmulyo dalam Peningkatan Soft Skill (Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring). *Prosiding Konferensi*, 1, 441-443. <http://www.sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/download/291/267>